

Analisis Keterampilan *Ecoliteracy* Siswa SDN Cipanagon Melalui Kegiatan Peduli Lingkungan

F Khaerun Nisa

Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Hatma Heris Mahendra

Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Febri Fajar Pratama

Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Jl. Peta No.177, Kahuripan,Kec.Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat.

Email: fadlahkhoirun.nisa@gmail.com¹,

hatmaheris@unper.ac.id², Febripratama@unper.ac.id³

Abstract. *As an effort to contribute to development in order to support sustainable development, it is necessary to have a good understanding of human resources and natural resources. One of them is by studying the relationship between humans and the environment, namely through ecoliteracy activities (literacy that studies humans and the environment) in schools which aim to equip students, so that students can have a good understanding of the environment. This study aims to describe ecoliteracy skills through environmental care activities at Cipanagon Elementary School, find out the inhibiting factors in the process of implementing ecoliteracy in schools, find out alternative solutions that teachers can do in implementing ecoliteracy in schools. This study uses a qualitative approach with descriptive analysis method. Data collection techniques used are through observation techniques, interviews and documentation. Based on the results of the study, it was stated that the ecoliteracy skills of Cipanagon Elementary School students through environmental care activities, had a percentage of 65% included in the good category so that these ecoliteracy skills were well applied at school. This cannot be separated from the teachers' strategies in shaping student character, and supporting the implementation of these ecoliteracy skills.*

Keywords: *Ecoliteracy, environment, Students*

Abstrak. Sebagai upaya kontribusi pengembangan dalam rangka mendukung pembangunan berkelanjutan perlu adanya pemahaman yang baik mengenai sumber daya manusia dan sumber daya alam. Salah satunya dengan mempelajari hubungan antara manusia dengan lingkungan yaitu melalui kegiatan *ecoliteracy* (literasi yang mempelajari manusia dan lingkungan) di sekolah yang bertujuan untuk membekali siswa, sehingga siswa dapat memiliki pemahaman yang baik mengenai lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana keterampilan *ecoliteracy* melalui kegiatan peduli lingkungan di SDN Cipanagon, mengetahui faktor-faktor penghambat proses penerapan *ecoliteracy* di sekolah, mengetahui alternatif solusi yang dapat dilakukan guru dalam menerapkan *ecoliteracy* di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian mengemukakan bahwa keterampilan *ecoliteracy* siswa SDN Cipanagon melalui kegiatan peduli lingkungan, termasuk kedalam kategori baik sehingga keterampilan *ecoliteracy* ini baik diterapkan di sekolah. Hal tersebut tidak lepas dari strategi para guru dalam membentuk karakter siswa, dan mendukung kegiatan penerapan keterampilan *ecoliteracy* ini

Kata kunci: *Ecoliteracy, Lingkungan, Siswa.*

LATAR BELAKANG

Dalam rangka mengatasi masalah literasi di Indonesia pemerintah melakukan berbagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam rangka menyongsong generasi emas 2045, salah satunya melalui Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Salah satu dari enam literasi yang perlu dikuasai oleh siswa di dunia Menurut *World Economic Forum* yaitu yaitu ecoliteracy, yang merupakan salah satu sub literasi dasar sains. *Ecoliteracy* merupakan literasi yang mempelajari hubungan antara manusia dengan lingkungan yang bertujuan untuk membekali siswa dalam memberikan kontribusi mengembangkan sumber daya manusia, sumber daya alam dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, Anwari (2014). Pembelajaran *ecoliteracy* dapat menjadikan siswa melek terhadap lingkungan. Pemahaman yang baik tentang lingkungan adalah suatu kegiatan telah memahami tentang pentingnya lingkungan yang sehat, bersih, dan sebagainya. Usaha untuk melakukan tindakan sadar diperlukan sebagai cara pengelolaan lingkungan dengan cara memelihara atau memperbaiki kualitas lingkungan agar kebutuhan manusia terpenuhi dengan baik. Proses Pengembangan keterampilan *ecoliteracy* dapat dilakukan secara individu maupun terintegrasi dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Seperti memberikan contoh konkret kepada siswa mengenai hubungan ekologi dengan sosial, melakukan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan membuat peraturan yang mampu menumbuhkan karakter peduli lingkungan misalnya, larangan membuang sampah sembarangan. Sehingga siswa memiliki pemahaman terhadap lingkungan yang pada akhirnya berpengaruh pada sikapnya.

Terlepas dari bagaimana cara pengembangan keterampilan *ecoliteracy* problematika yang terjadi di sekolah yang menyebabkan minimnya pemahaman pentingnya menjaga lingkungan yaitu kurangnya kegiatan yang mendukung siswa untuk memahami, mempraktekkan, dan senantiasa membiasakan diri untuk menjaga lingkungan. yang menjadikan kebiasaan buruk pada siswa. Pentingnya pemahaman dan kesadaran terhadap lingkungan berakar pada perilaku nenek moyang bangsa Indonesia, hal ini harus diwariskan dan dilanjutkan oleh generasi sekarang untuk menjamin saat ini untuk sama-sama menjaga keberlangsungan hidup dan membangun jati diri siswa yang baik di masa depan, Setianingsih (2021). Pemahaman tersebut dapat didorong melalui pendidikan di sekolah dengan gerakan peduli lingkungan yang diterapkan pada siswa. Salah satunya adalah pengelolaan sampah yang baik, pelestarian lingkungan dan pengelolaan lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana keterampilan *ecoliteracy* melalui kegiatan peduli lingkungan di SDN Cipanagon, mengetahui faktor-faktor penghambat proses penerapan *ecoliteracy* di sekolah, mengetahui alternatif solusi yang dapat dilakukan guru dalam menerapkan *ecoliteracy* di sekolah. Sejalan juga dengan hasil penelitian Maulana (2021) yang menyebutkan bahwa, peran *ecoliteracy* bagi keberlanjutan kehidupan seorang individu sangat penting sekali, dalam keterlibatan pada isu-isu masalah lingkungan serta dapat membantu dalam memberikan gagasan permasalahan lingkungan sehingga dalam pelaksanaannya berjalan dengan seimbang dan sebagai masyarakat pun memiliki pemahaman yang memadai mengenai hakikat serta prinsip ekologi. Hasil penelitian Tyas et. al (2021) juga menyebutkan bahwa, dengan adanya kegiatan peduli lingkungan di sekolah diharapkan siswa secara mandiri sadar akan pentingnya menjaga lingkungan serta menggunakan pemahamannya untuk menetralisasi kebiasaan kebiasaan buruk yang hendak diubah sehingga dapat terwujudnya kebiasaan kebiasaan siswa yang baik dan sekolah yang sehat

KAJIAN TEORITIS

Ecoliteracy merupakan perpaduan dari dua kata yaitu *ecological* dan *literacy*. *ecological* adalah kata sifat dalam bahasa Inggris untuk kata *ecology*. Secara etimologis, *ecology* merupakan gabungan dari dua kata Yunani, yaitu *oikos* dan *logos*. Logos sendiri berarti pengetahuan. Jadi *ecology*, berarti ilmu tentang bagaimana merawat dan melestarikan alam semesta. Supriatna (2016) mengemukakan bahwa, “*Ecoliteracy* adalah kemampuan memahami sistem alam yang mendukung keberlangsungan kehidupan di bumi atau *sustainability life*”. Namun *ecoliteracy* dirumuskan sebagai seperangkat kompetensi untuk membantu hidup dalam masyarakat berkelanjutan, *The Center For Ecoliteracy* (2014). Kompetensi tersebut ialah, *The head* (*learning to know*/ belajar untuk mengetahui), *To heart* (*learning to be*/belajar menjadi), *The spirit* (*learning to live together*/belajar untuk hidup bersama).

Di dalam *Draft Global Pilot* (2013) menyebutkan bahwa ada lima aspek utama *ecoliteracy* yaitu: Prinsip sistem kehidupan (*principles of living systems*), *ecoliteracy* adalah menghubungkan siswa dengan sistem kehidupan., Inspirasi desain alam (*design inspired by nature*), *ecoliteracy* adalah pemahaman untuk mendesain ulang, organisasi, komunitas bisnis dan masyarakat sesuai dengan prinsip alam, Sistem berfikir (*system thinking*), *ecoliteracy* berkaitan dengan penerapan cara berfikir keterkaitan, keterhubungan dan konteks, Paradigma ekologi dan transisi berkelanjutan (*ecological paradigm and the transition to sustainability*),

ecoliteracy adalah bagian yang bertujuan untuk memicu perubahan sosial dalam skala besar, Kolaborasi, pembangunan masyarakat dan warga negara (*collaboration community building and citizenship*), *ecoliteracy* adalah tentang penekanan kolaborasi dan partnership sebagaimana bagian dari sistem kehidupan, juga

Dalam Penerapannya *ecoliteracy* memiliki konsep yang dapat dikembangkan melalui 3 tahapan, Pengetahuan (*knowledge*), Praktek (*practice*), dan kebiasaan (*habit*). Senada dengan pernyataan OECD (2013) bahwa “Kemampuan *ecoliteracy* dapat membantu individu mengatasi masalah lingkungan alam dan dapat memberikan ide atau gagasan untuk mengadaptasi lingkungan untuk kehidupan berkelanjutan. ” Maka dari itu *ecoliteracy* dapat diartikan sebagai kesadaran yang dimiliki seseorang tentang pentingnya menjaga dan mengelola sumber alam. Kompetensi *ecoliteracy* yang ingin dikembangkan dalam penelitian ini, merujuk pada enam indikator untuk mengukur kemampuan *ecoliteracy* menurut Tyas et. al (2021) indikator tersebut meliputi;

- 1) Memiliki pengetahuan dasar prinsip ekologi.
- 2) Mampu menganalisis permasalahan lingkungan.
- 3) Mampu memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan.
- 4) Memiliki kepedulian terhadap sesama manusia dan lingkungan.
- 5) Bertanggung jawab menjaga lingkungan.
- 6) Bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam.

Menurut Penelitian Yuliyanti (2017) yang berjudul: “implementasi model berbasis masalah dalam menumbuhkan *ecoliteracy* peserta didik “. Menyebutkan bahwa kompetensi *ecoliteracy*, pada aspek pengetahuan, seluruh indikatornya telah mencapai ketuntasan dalam kategori ‘Sangat Baik’. Untuk aspek sikap, pada umumnya peserta didik telah menunjukkan sikap peduli terhadap upaya pelestarian lingkungan alam. Hal yang masih perlu ditingkatkan tentang indikator sikap dari peserta didik adalah keberanian menegur orang yang merusak kelestarian alam dan keinginan yang masih rendah untuk menggerakkan teman dan lingkungan terdekatnya untuk berpartisipasi dalam melestarikan lingkungan alam. Pada aspek keterampilan, indikator yang paling tinggi ketercapaiannya adalah peserta didik tidak membuang sampah sembarangan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang diamati (Taylor, 2020) untuk menganalisis keterampilan *ecoliteracy* siswa SDN Cipanagon Melalui kegiatan peduli lingkungan. Penelitian ini memilih subjek siswa di SD Negeri Cipanagon Kecamatan Cikatomas, Kabupaten Tasikmalaya, yang berjumlah 24 orang, yang diambil masing-masing 4 orang untuk setiap kelasnya dari kelas 1 sampai kelas 6. Objek dalam penelitian ini adalah menganalisis keterampilan *ecoliteracy* melalui kegiatan Peduli Lingkungan di SD Negeri Cipanagon, Kecamatan Cikatomas, Kabupaten Tasikmalaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah Observasi, Wawancara dan dokumentasi. Observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi, keterangan, dan bukti yang valid baik dalam perencanaan maupun proses yang dilaksanakan, wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini reduksi data, display data dan triangulasi data. Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Penyajian data atau data display adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data, dimana peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis data dari sampel 24 orang peserta didik, kemudian, peneliti mengulangi percobaan dengan sampel yang sebanding, kemudian peneliti mengumpulkan data dari peserta didik menggunakan sampel, saat peneliti mengumpulkan data dari sampel, tempat, atau waktu yang berbeda, hasilnya kemungkinan juga dapat berubah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk menganalisis keterampilan *ecoliteracy* siswa SDN Cipanagon Melalui kegiatan peduli lingkungan, sedangkan lembar wawancara ditujukan kepada siswa dan guru digunakan untuk mengetahui pengetahuan serta proses penerapan keterampilan *ecoliteracy* di sekolah, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memotret kegiatan observasi, wawancara serta dokumen dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Setelah melaksanakan penelitian selama satu bulan, maka peneliti akan mendeskripsikan dan menjelaskan Analisis keterampilan *ecoliteracy* siswa SDN Cipanagon melalui kegiatan peduli lingkungan.

Dari hasil wawancara dengan guru, bahwa penerapan *ecoliteracy* harus ditanamkan sejak dini kepada siswa, karena jika siswa sudah paham maka perilaku peduli lingkungannya pun akan baik, maka akan berdampak pada lingkungan yang menjadi baik juga, menumbuhkan *ecoliteracy* pada siswa sejak dini bisa dilakukan dengan cara memberi pemahaman pada saat pembelajaran, menyampaikan tata cara peduli lingkungan yang baik, dan memberikan contoh nyata dalam kegiatan sehari-hari pada siswa.

Berikut hasil persentase Hasil Rekapitulasi Keterampilan *Ecoliteracy* Siswa SDN Cipanagon Melalui Kegiatan Peduli Lingkungan

No	Indikator	Aspek yang diteliti	Baik (√)	Cukup (√)	Kurang (√)	Deskripsi
1	Memiliki pengetahuan dasar prinsip ekologi	Penerapan proses pembelajaran dikelas yang berkaitan dengan <i>ecoliteracy</i>	10	14		41,6% Baik dan 58,3 Cukup
2	Memiliki kepedulian terhadap sesama manusia dan lingkungan	Peserta didik memiliki sikap peduli dalam upaya pelestarian alam.	21	3		87,5% Baik dan 12,5% Cukup
		Dapat mengelola sampah dengan baik	12	12		50% Baik dan 50% Cukup
		Peserta didik merawat tanaman di taman sekolah	18	6		75% Baik dan 25 % Cukup
3	Bertanggung jawab menjaga lingkungan	Peserta didik berani memotivasi orang yang melakukan kegiatan merusak kelestarian alam.	17	7		70,8% Baik dan 29,1% Cukup

Pembahasan

1. Keterampilan *Ecoliteracy* siswa SDN Cipanagon Melalui kegiatan Peduli Lingkungan

Berdasarkan hasil analisis keterampilan *ecoliteracy* siswa melalui kegiatan peduli lingkungan, ditemukan bahwa penghambat dalam menumbuhkan minat siswa dalam *ecoliteracy*, merupakan masalah yang timbul dari beberapa sisi maupun faktor, kebanyakan faktor yang terjadi pada siswa di SD Negeri Cipanagon terletak pada kurangnya pengetahuan siswa mengenai lingkungan, pada kurangnya pengetahuan siswa terhadap dampak tidak menjaga kebersihan lingkungan serta kurangnya stimulasi yang dilakukan para guru dalam mendukung penerapan keterampilan *ecoliteracy*. Oleh karena itu, solusi untuk menumbuhkan keterampilan *ecoliteracy* pada siswa, yakni dengan beberapa cara atau pun langkah yang diambil guru salah satunya penguatan pemahaman terhadap pentingnya *ecoliteracy* dan guru memberikan contoh penerapan keterampilan *ecoliteracy* pada kehidupan sehari-hari contohnya, bagaimana cara membuang sampah pada tempatnya, tata cara mengelola sampah, memelihara alat kebersihan, menjaga fasilitas sekolah, dan merawat tanaman di sekolah. Hal itu, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi dan Masruri (2014) yang menyebutkan bahwa “perilaku kurang peduli terhadap lingkungan lebih disebabkan kurangnya pengetahuan terhadap dampak dari perilaku tersebut terhadap lingkungan”. Dari hasil wawancara dengan guru, bahwa penerapan *ecoliteracy* harus ditanamkan sejak dini kepada siswa, karena jika siswa sudah paham maka perilaku peduli lingkungannya pun akan baik, maka akan berdampak pada lingkungan yang menjadi baik juga.

2. Faktor-faktor Kesulitan Dalam Menumbuhkan keterampilan *Ecoliteracy* siswa SDN Cipanagon melalui kegiatan peduli lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru, ada beberapa faktor yang menjadi kesulitan dalam menumbuhkan keterampilan *ecoliteracy* siswa, yaitu perilaku siswa masih kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan, masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan, masih ada siswa yang tidak membersihkan kelas dan masih ada yang tidak peduli meskipun sudah diingatkan oleh guru, sehingga belum semua siswa peduli terhadap lingkungan. Hal itu sesuai dengan pendapat dari Takdir (2014:42) “membangun karakter bukanlah sebuah pekerjaan yang instan dan dilakukan secara simultan, tapi sebuah pekerjaan yang membutuhkan sebuah proses yang lama dan bersinergi”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan langsung dengan rumusan masalah pada penelitian ini, dengan begitu peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya keterampilan *ecoliteracy* siswa SDN Cipanagon melalui kegiatan peduli lingkungan, mayoritas sudah paham, keterampilan *ecoliteracy* juga sangat penting dimiliki oleh siswa, hal ini bertujuan agar di masa depan siswa dapat bertanggung jawab menjaga lingkungannya dan berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan, Adapun saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

- Lebih meningkatkan lagi rasa memiliki terhadap lingkungan sehingga dapat menjaga kebersihan sekolah serta melestarikan lingkungan untuk terciptanya lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman
- senantiasa tidak henti-hentinya mengingatkan siswa agar selalu menjaga kebersihan sekolah serta melestarikan lingkungan, dan guru juga diminta agar ikut serta menjaga kebersihan sekolah, melestarikan lingkungan, melaksanakan dan mengsucceskan kegiatan-kegiatan peduli lingkungan di sekolah.
- saling bekerjasama dalam menjalankan visi misi sekolah, agar terciptanya kondisi sekolah yang memiliki kesadaran peduli terhadap lingkungan dan berbudaya lingkungan..

DAFTAR REFERENSI

- Aisyi** (2020). *Gerakan Literasi Sekolah. Jurnal Ilmiah Pendidikan, vol 11, No.2*
- Alhamid.T, et.al.** (2019) *Resume: instrument pengumpulan data.* Jurnal Penelitian sorong. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
- Arikunto, Suhaarismi.** (2013) *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik.* Jakarta : PT Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik.** (2018). Laporan Indeks Perilaku Ketidakpedulian Lingkungan Hidup Indonesia 2018.
- Capra, F.** (2013) tentang Melek Ekologi Menuju Masyarakat Berkelanjutan. Jurnal Filsafat dan Teologi, 12 (1), 54-81
- Dasrita, Y.** (2018). *Kesadaran Lingkungan Siswa.* Cipta Media Edukasi. Kementrerian Lingkungan Hidup (2021) Laporan Indeks Pemahaman Lingkungan Indonesia 2021
- Hartono, R.** (2020). Evaluating Sustainable Education Using Eco-Literacy. Habitat, 31(2), 78–85. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2020.031.2.9>
- Keraf, A.S.** (2014). Filsafat Lingkungan Hidup: Alam Sebagai Sebuah Sistem Kehidupan Bersama Fritjof Capra. Yogyakarta: Kanisius.
- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan** (2017). *Kamus besar bahasa Indonesia edisi 5.* Jakarta
- Kementerian Lingkungan Hidup.** (2021). *Indeks pemahaman Indonesia tentang lingkungan.* Jakarta
- Khaulani, Fatma, et .al.** (2020). *Fase dan tugas perkembangan anak sekolah dasar.* Jurnal ilmiah Pendidikan dasar. Vol VIII No 1
- McBride, B. B., Brewer, C. A., Berkowitz, A. R., & Borrie, W. T.** (2013). *Environmental literacy, ecological literacy, ecoliteracy: What do we mean and how did we get here? Ecosphere, 4(5).* <https://doi.org/10.1890/ES13-00075.1>
- Mirza, D., Enok, M., & Disman.** (2017). *Enhancing the Role of Early Childhood Education Institution in an Effort to Grow Ecoliteracy 3. 1 The Importance of Eco literacy in Effort to Realize Sustainable Community.* Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), Volume 58 3rd International Conference on Early Childhood Education (ICECE-16) Enhancing, 58, 312–316.
- Nurlaili, S., Supriatna, N., & Sapriya.** (2018). Pengenalan eco-literacy melalui media pembelajaran dari sampah di sekolah dasar. Al-Mudarris: Jurnal of Education, 1(2), 76- 87.
- Nurharini, Isdaryanti, Tyas, Wulandari** (2021). *Peningkatan Kemampuan Ecoliteracy Melalui Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Kahoot Games Subtema*

Pemanfaatan SDA. Hayati Dan Nonhayati Untuk Siswa SD. Jurnal Ilmu Kependidikan, Vol. 10 No. 2 p-ISSN: 2088-3331, e-ISSN: 2655-5603.

- Putri, S. U., & Nikawanti, G.** (2018). *Pengenalan Green Behaviour melalui Ecoliteracy pada Anak Usia Dini*. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v8i2.10538>
- Sugiyono.** (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Supadmini, N. K., Wijaya, I. K. W. B., & Larashanti, I. A. D.** (2020). Implementasi Model Pendidikan Lingkungan UNESCO Di Sekolah Dasar. Cetta : Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(1), 77–83
- Suprayogo.** (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Malang:UIN-MALIKI PRESS.
- Supriatna, Nana.** (2016). *Ecopedagogy: Membangun Kecerdasan Ekologis dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suyadi.** (2015) *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Takdir.** (2014) *Pendidikan yaang mencerahkan*. Malang: UMM Press, hlm. 40-42
- Yasa** (2020). *Model Ecoliteracy Siswa Dalam Reduksi Sampah Plastik (Narrative Inquiry Di Sd Negeri Mekarjaya Kec. Panongan Tangerang, Banten)*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung.
- Yaumi,M.,** (2014) *Pendidikan Karakter (Landasan, Pilar, dan Implementasi)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yuliyanti** (2017). *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Menumbuhkan Ecoliteracy Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung.